

**PENGARUH RISIKO USAHA TERHADAP CAPITAL ADEQUACY  
RATIO PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Program Studi Manajemen



Oleh :

**FITRIA**  
**2015210364**

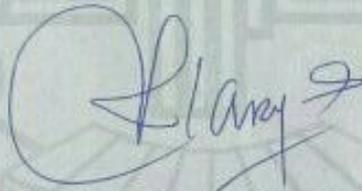
**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2019**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Fitria  
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 27 Februari 1996  
N.I.M : 2015210364  
Program Studi : Manajemen  
Program Pendidikan : Sarjana  
Konsentrasi : Manajemen Perbankan  
Judul : Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Capital Adequacy Ratio Pada BUSN Devisa

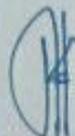
Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,  
Tanggal :



**(Dr. Dra. Ec. Sri Haryati, M.M.)**  
NIDN. 0708094901

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen,  
Tanggal :



**(Burhanudin, SE., M.Si., Ph.D.)**

# THE EFFECT OF BUSINESS RISK ON THE CAPITAL ADEQUACY RATIO ON BUSN DEvisa

FITRIA

NIM: 2015210364

Email: [fitriararariri@gmail.com](mailto:fitriararariri@gmail.com)

## ABSTRACT

*The purpose of this study is to determine the influence of LDR, IPR, NPL, APB, PDN, IRR, BOPO, and FBIR simultaneously and partially on the Capital Adequacy Ratio or (CAR). The population consisted of Commercial National Private Banks of Devisa. The data was taken by purposive sampling method, the selected bank was Bank Central Asia Tbk, Bank CIMB Niaga and PAN Indonesia Bank Tbk. Data collection used Documentation method then it was analyzed by using multiple linier regression analysis. The results showed that the LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, and FBIR had significant influence on the Capital Adequacy Ratio (CAR). LDR, IPR and BOPO had a significant negative effect on Capital Adequacy Ratio (CAR), IRR had a significant positive effect on Capital Adequacy Ratio (CAR), NPL, APB and PDN had no significant positive effect on Capital Adequacy Ratio (CAR), while FBIR had no significant negative effect Capital Adequacy Ratio (CAR).*

*Keywords: Liquidity Risk, Credit Risk, Market Risk, Operational Risk, and Capital Adequacy Ratio (CAR)*

## PENDAHULUAN

Menurut Undang-undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat

banyak. Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat merupakan kegiatan pokok bank sedangkan memberikan jasa bank lainnya hanya kegiatan pendukung.

Kegiatan menghimpun dana, berupa mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito.

Biasanya sambil diberikan balas jasa yang menarik seperti, bunga dan hadiah sebagai rangsangan bagi masyarakat agar lebih senang menabung. Kegiatan menyalurkan dana, berupa pemberian pinjaman kepada masyarakat. Sedangkan jasa-jasa perbankan lainnya diberikan untuk mendukung kelancaran kegiatan utama tersebut. Bank diwajibkan untuk memenuhi persyaratan kecukupan modal (CAR) yang ditetapkan Bank Indonesia, dengan mempertimbangkan secara kuantitatif nilai pos-pos aset dan kewajibannya, serta pertimbangan secara kualitatif tentang komponen dan risiko tertimbang (Aset Tertimbang Menurut Risiko atau modal inti). Jadi pengertian *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara umum adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menutupi risiko kerugian yang kemungkinan akan dihadapi oleh suatu bank. Semakin tinggi CAR maka semakin baik

Dari tiga puluh lima bank tersebut terdapat beberapa bank yang mengalami rata-rata trend negatif yaitu PT. Bank Bukopin, PT. Bank ICBC Indonesia, PT. Bank MNC Internasional, Tbk, PT. Bank Multiarta Sentosa, PT. Bank National Nobu, PT. Bank OCBC NISP, Tbk, PT. Bank Sinarmas Tbk, PT. Bank UOB Indonesia, PT. Bank Victoria Internasional, Tbk. 1,06 sehingga perlu dianalisis faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab penurunan pada CAR. Oleh karena itu, peneliti perlu melakukan penelitian tentang tingkat kemampuan bank dalam CAR dan mencari tahu faktor apa saja yang mempengaruhinya, khususnya pada

kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang beresiko. Jika nilai CAR tersebut tinggi maka bank bisa dikatakan mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. Selain itu juga CAR merupakan suatu indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang beresiko.

Berdasarkan pada tabel 1.1 diketahui posisi CAR secara rata-rata trend pada bank BUSN devisa selama periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 cenderung mengalami peningkatan yakni sebesar 0,37%. Hal ini disebabkan dari tiga puluh lima bank BUSN devisa di Indonesia terdapat beberapa bank yang mengalami penurunan rata-rata trend.

risiko usaha bank. CAR pada sebuah bank dipengaruhi oleh 8 risiko yaitu risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko hukum, risiko reputasi dan risiko strategik. Akan tetapi hanya ada empat risiko yang dapat diukur menggunakan laporan keuangan yaitu risiko likuiditas, risiko operasional, risiko kredit dan risiko pasar.

## **KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS**

### **Permodalan Bank**

Permodalan bagi bank sangat penting karena modal berfungsi untuk menutupi adanya kerugian

akibat terjadinya risiko usaha pada bank. Modal merupakan faktor penting bagi bank untuk pengembangan usaha dan menampung kerugian agar mampu berkembang dan bersaing secara sehat untuk memastikan bahwa industri perbankan memiliki permodalan yang cukup didalam mendukung kegiatan usahanya, maka otoritas pengawas bertanggung jawab jawab untuk menetapkan jumlah minimum permodalan(regulatory capital) yang harus bank miliki. Bank harus mengaitkan kecukupan modal dengan profil risiko bank, semakin tinggi risiko bank maka akan semakin besar pula modal yang harus disediakan untuk mengantisipasi risiko tersebut. Bank wajib menyediakan modal minimum sesuai dengan profil risiko yang dapat dihitung menggunakan rasio Capital Adequacy Ratio (CAR). Rumus yang digunakan adalah:

$$CAR = \frac{\text{modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

### **Risiko Likuiditas**

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau aset likuid berkualitas tinggi yang dapat digunakan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank (POJK nomor 18/POJK.03/2016). Rasio keuangan yang digunakan dalam mengukur risiko likuiditas adalah :

#### **1. Loan to Deposit Ratio (LDR)**

Menurut (Kasmir 2012:319) pengertian dari LDR adalah rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan kemudian dibandingkan dengan jumlah dana

masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. LDR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Total dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

#### **2. Investing Policy Ratio (IPR)**

IPR menurut (Kasmir 2012:316) adalah “ kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada deposan dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. IPR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$IPR = \frac{\text{Surat Berharga}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$$

### **Risiko Kredit**

Risiko Kredit adalah Risiko akibat kegagalan nasabah atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank sesuai dengan perjanjian yang disepakati, termasuk Risiko Kredit akibat kegagalan debitur, Risiko konsentrasi kredit, counterparty credit risk, dan settlement risk (POJK NOMOR 18 /POJK.03/2016). Risiko kredit dapat bersumber dari berbagai aktifitas fungsional bank seperti penyediaan dana, investasi, pembiayaan perdagangan. Rasio yang digunakan dalam menghitung risiko kredit adalah :

#### **1. Non Performing Loan (NPL)**

NPL adalah rasio yang membandingkan kredit bermasalah dengan total kredit yang disalurkan oleh bank. Kredit bermasalah yaitu dengan kualitas kredit kurang lancar, diragukan, dan macet. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

#### **2. Aktiva Produktif Bermaslah (APB)**

APB digunakan untuk menunjukkan kemampuan bank dalam pengeolaan aset produktif

yang memiliki pengaruh terhadap kinerja suatu bank.

Rumus APB :

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

### Risiko Pasar

Risiko Pasar adalah Risiko pada posisi neraca dan rekening administratif, termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk Risiko perubahan harga option. Risiko Pasar meliputi antara lain Risiko suku bunga, Risiko nilai tukar, Risiko ekuitas, dan Risiko komoditas (POJK NOMOR 18 /POJK.03/2016). Rasio yang digunakan dalam menghitung risiko pasar adalah :

#### 1. Posisi Devisa Neto (PDN)

$$PDN = \frac{(\text{aktiva valas} - \text{pasiva valas}) + \text{selisih}}{\text{total modal}} \times 100\%$$

#### 2. Interest Rate Risk (IRR)

IRR merupakan risiko tingkat suku bunga yang timbul akibat berubahnya tingkat bunga, yang pada gilirannya akan menurunkan nilai pasar, surat-surat berharga dan pada saat yang sama bank membutuhkan likuiditas. IRR dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\%$$

### Risiko Operasional

Risiko Operasional adalah Risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank (POJK NOMOR 18 /POJK.03/2016).

Untuk dapat menghitung risiko operasional ini maka rasio yang digunakan adalah BOPO dan FBIR.

### 1. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{\text{Total biaya operasional}}{\text{Total pendapatan operasional}} \times 100\%$$

### 3. Fee Based Income Ratio (FBIR)

FBIR merupakan keuntungan yang didapat bank dari transaksi yang diberikan dalam jasa-jasa bank lainnya dan juga merupakan pendapatan operasional diluar bunga. Semakin tinggi rasio FBIR maka semakin tinggi pula pendapatan operasional diluar bunga. Rumus yang digunakan adalah :

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan operasional diluar pendapatan bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

### Pengaruh Likuiditas terhadap CAR

Peneliti menggunakan rasio LDR dan IPR untuk mengukur risiko likuiditas yang dihadapi oleh bank.

LDR dapat berpengaruh negatif terhadap risiko likuiditas, apabila LDR meningkat artinya terjadi persentase peningkatan total kredit yang diberikan lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban terhadap pihak ketiga atau mengalami peningkatan likuiditas, sehingga potensi terjadinya

ketidakmampuan bank dalam memenuhi kewajibannya kepada pihak ketiga semakin kecil yang berarti terjadi penurunan risiko likuiditas. Pada sisi lain LDR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap CAR. LDR berpengaruh positif terhadap CAR apabila LDR meningkat artinya terjadi peningkatan kredit yang diberikan dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan dana pihak ketiga, akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar daripada peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat, dan CAR meningkat. LDR juga dapat berpengaruh negatif terhadap CAR apabila LDR menurun artinya terjadi penurunan kredit yang diberikan lebih besar dibandingkan persentase peningkatan dana pihak ketiga, akibatnya terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar daripada peningkatan biaya bunga. Sehingga laba bank menurun, modal bank menurun, dan CAR pun menurun.

IPR mempunyai pengaruh negatif terhadap risiko likuiditas. Hal ini terjadi apabila IPR meningkat, berarti terjadi peningkatan investasi surat berharga dengan persentase yang lebih besar daripada persentase peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya, kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban pada pihak ketiga dengan menggunakan surat berharga semakin tinggi, yang berarti risiko likuiditas bank menurun.

Selain itu juga IPR berpengaruh positif atau negatif terhadap CAR. IPR berpengaruh

positif terhadap CAR apabila IPR meningkat, itu artinya persentase surat-surat berharga mengalami peningkatan lebih besar daripada peningkatan total persentase dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar daripada peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat, modal meningkat dan CAR juga meningkat. Dengan meningkatnya IPR menyebabkan risiko likuiditas menurun dan CAR meningkat. IPR juga dapat berpengaruh negatif terhadap CAR apabila IPR menurun, itu artinya persentase surat-surat berharga mengalami peningkatan lebih besar daripada persentase peningkatan total dana pihak ketiga, akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar daripada peningkatan biaya bunga. sehingga laba bank menurun, modal menurun dan CAR juga menurun. Dengan menurunnya IPR menyebabkan risiko likuiditas meningkat dan CAR menurun. Dengan demikian pengaruh risiko likuiditas yg diukur dengan IPR terhadap CAR bisa positif atau negatif.

### **Pengaruh Risiko Kredit terhadap CAR**

Peneliti menggunakan rasio NPL dan APB untuk mengukur Risiko Kredit yang dihadapi oleh bank.

NPL mempunyai pengaruh positif terhadap risiko kredit, hal ini dikarenakan jika NPL naik maka terjadi peningkatan persentase total kredit yang diberikan bank. Akibatnya potensi terjadinya kredit macet semakin meningkat, sehingga menyebabkan risiko kredit

yang dihadapi bank meningkat. Pada sisi lain NPL berpengaruh negatif terhadap CAR, apabila NPL meningkat artinya terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan persentase yang lebih besar daripada persentase peningkatan total kredit. Akibatnya, terjadi peningkatan biaya yang harus dicadangkan lebih besar daripada peningkatan pendapatan, sehingga terjadi penurunan laba, penurunan modal dan CAR juga menurun.

APB memiliki pengaruh positif terhadap risiko kredit. Hal ini terjadi apabila APB mengalami kenaikan, artinya terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah lebih tinggi dari peningkatan total aktiva produktif. Ini menunjukkan biaya pencadangan penghapusan aktiva produktif semakin meningkat, sehingga risiko kredit meningkat. Pada sisi lain pengaruh APB terhadap CAR adalah negatif, hal ini terjadi jika APB mengalami kenaikan, berarti terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah lebih tinggi dari total aktiva produktif yang dimiliki oleh bank. Akibatnya pendapatan bank menurun, laba menurun, dan CAR pada bank juga menurun. Pengaruh risiko kredit terhadap CAR adalah negatif karena jika APB meningkat maka risiko kredit meningkat dan CAR mengalami penurunan. Dengan demikian, hubungan antara risiko kredit dengan CAR adalah negatif.

#### **Pengaruh Risiko Pasar terhadap CAR**

Peneliti menggunakan rasio PDN dan IRR untuk mengukur risiko pasar yang dihadapi oleh bank.

PDN dapat berpengaruh positif atau negatif terhadap risiko pasar. Hal ini terjadi karena apabila PDN naik, artinya telah terjadi kenaikan aktiva valas dengan persentase lebih besar daripada persentase kenaikan passiva valas. Jika nilai tukar mengalami peningkatan maka kenaikan pendapatan valas akan lebih besar daripada kenaikan biaya valas yang berarti risiko nilai tukar menurun. Jadi pengaruh PDN terhadap risiko pasar negatif. Namun apabila nilai tukar mengalami penurunan maka akan terjadi penurunan pendapatan valas lebih besar daripada penurunan biaya valas yang berarti risiko nilai tukar yang dihadapi bank meningkat. Jadi pengaruh PDN terhadap risiko pasar adalah positif. Pada sisi lain, pengaruh PDN terhadap CAR juga dapat positif atau negatif. Hal ini dapat terjadi apabila PDN meningkat berarti terjadi kenaikan aktiva valas dengan persentase lebih besar daripada persentase kenaikan pasiva valas. Jika nilai tukar mengalami peningkatan maka akan terjadi kenaikan pendapatan valas lebih besar daripada kenaikan biaya valas sehingga laba bank meningkat. Jadi pengaruh PDN terhadap CAR adalah positif. Sebaliknya jika nilai tukar mengalami penurunan maka terjadi penurunan pendapatan valas dengan persentase lebih besar daripada biaya valas sehingga laba menurun, modal menurun, dan CAR bank juga menurun. Jadi pengaruh PDN terhadap CAR adalah negatif. Dengan demikian pengaruh risiko pasar yang diukur dengan PDN terhadap CAR dapat positif dan juga negatif.

IRR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap risiko pasar. Hal

ini terjadi karena jika IRR meningkat, artinya telah terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan IRSL. Apabila pada saat itu tingkat suku bunga meningkat, maka akan terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar daripada peningkatan biaya bunga, sehingga risiko suku bunga yang dihadapi bank menurun. Dengan demikian pengaruh IRR terhadap risiko pasar adalah negatif. Sebaliknya, apabila pada saat itu tingkat suku bunga mengalami penurunan, terjadi penurunan pendapatan bunga yang lebih besar daripada penurunan biaya bunga, sehingga risiko bunga yang dihadapi bank meningkat. Dengan demikian pengaruh IRR terhadap risiko pasar positif. Pada sisi lain IRR berpengaruh positif atau negatif terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi apabila IRR meningkat, berarti terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan IRSL. Apabila pada saat itu tingkat suku bunga cenderung meningkat, maka terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dari peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat, dan CAR bank juga meningkat. Dengan demikian pengaruh IRR terhadap CAR adalah positif. Sebaliknya apabila tingkat suku bunga pada saat itu mengalami penurunan biaya bunga, sehingga laba bank menurun, modal bank menurun, dan CAR bank juga menurun. Dengan demikian pengaruh IRR terhadap CAR adalah negatif. Berdasarkan pada penjelasan diatas, maka pengaruh risiko pasar yang

diukur menggunakan IRR terhadap CAR dapat positif atau negatif.

### **Pengaruh Risiko Operasional terhadap CAR**

BOPO berpengaruh positif terhadap risiko operasional. Hal ini dapat terjadi karena apabila BOPO meningkat, maka terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase yang lebih besar daripada persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya, tingkat efisiensi bank dalam hal menekan biaya operasi untuk memperoleh pendapatan operasional menurun, sehingga risiko operasional yang dihadapi bank meningkat.

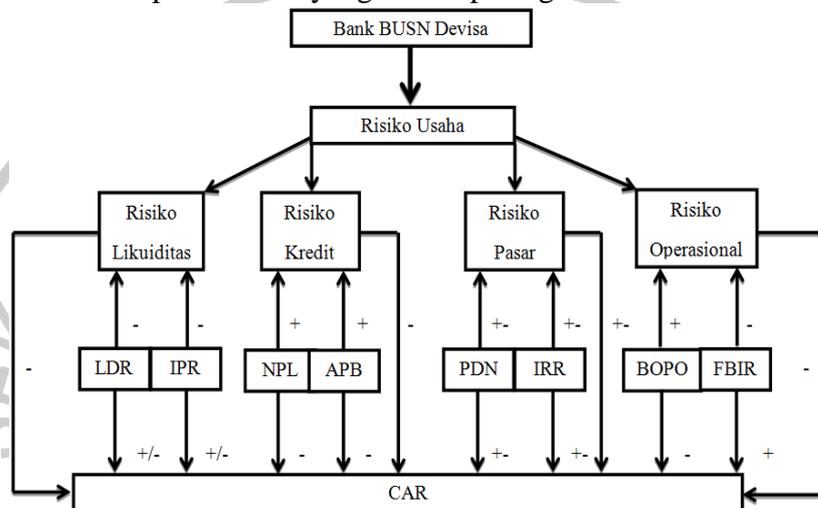
Pada sisi lain, pengaruh BOPO terhadap CAR adalah negatif. Hal ini terjadi apabila BOPO meningkat berarti terjadi peningkatan biaya operasional lebih besar daripada peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya laba bank menurun, modal menurun, dan CAR menurun. Dengan demikian pengaruh risiko operasional yang diukur dengan BOPO terhadap CAR adalah negatif.

FBIR berpengaruh negatif terhadap risiko operasional, hal ini terjadi jika FBIR meningkat artinya presentase pendapatan operasional selain bunga mengalami peningkatan yang lebih besar jika dibandingkan dengan persentase pendapatan operasional. Akibatnya tingkat efisiensi dalam hal kemampuan bank menghasilkan pendapatan operasional selain bunga dalam kegiatan operasinya meningkat, sehingga mengakibatkan risiko operasional yang dihadapi bank menurun. Pada sisi lain, pengaruh FBIR terhadap CAR adalah positif,

karena apabila FBIR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase yang lebih besar daripada persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya laba bank meningkat, modal meningkat, dan CAR meningkat. dengan demikian pengaruh risiko operasional yang

diukur dengan FBIR terhadap CAR adalah negatif, karena dengan meningkatnya FBIR menyebabkan risiko operasional menurun dan CAR meningkat.

Kerangka pemikiran hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dapat disimpulkan pada gambar 1



**Gambar I**  
**KERANGKA PEMIKIRAN**

## METODE PENELITIAN

### Klasifikasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini yang digunakan adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Penentuan sampelnya menggunakan teknik *purposive sampling*.

### Data dan Metode Pengumpulan Data

Data dan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu yang berupa data kuantitatif laporan keuangan Bank Umum Swasta Nasional, data diperoleh dari periode triwulan I tahun 2014 sampai

dengan triwulan IV tahun 2018 yang bersumber dari laporan keuangan perbankan OJK. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis statistik. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran penyebaran data tabel atau populasi, sedangkan analisis statistik digunakan dalam membuktikan hipotesis penelitian dalam pengelolaan data, dari pengaruh

variabel LDR, IPR, NPL, APB, PDN,IRR, BOPO, FBIR terhadap CAR.

#### **Definisi Operasional Variabel**

##### **LDR (*Loan to Deposit Ratio*)**

LDR adalah perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga dimiliki BUSN Devisa pada periode triwulan 1 tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018 dengan satuan ukuran persentase.

##### **IPR (*Investing policy Ratio*)**

IPR adalah perbandingan antara jumlah surat-surat berharga dengan total dana pihak ketiga yang dimiliki Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada periode triwulan 1 tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018.

##### **NPL (*Non Performing Loan*)**

NPL adalah perbandingan antara jumlah kredit bermasalah dengan jumlah kredit yang diberikan Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada periode triwulan 1 tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018.

##### **APB (*Aktiva Produktif Bermasalah*)**

Rasio ini merupakan perbandingan antara aktiva produktif bermasalah dengan total aktiva produktif yang dimiliki Bank

Umumu Swasta Nasional Devisa pada periode triwulan 1 tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018.

##### **PDN (*Posisi Devisa Neto*)**

PDN adalah perbandingan antara aktiva valas dan pasiva valas ditambah selisih bersih off balance sheet valas dibagi dengan modal yang dimiliki oleh BUSN Devisa periode triwulan 1 tahun 2014 sampai dengan triwulan IV 2018.

##### **IRR (*Interest Rate Risk*)**

IRR adalah perhitungan antara IRSA dengan IRSL yang dimiliki BUSN Devisa pada periode triwulan 1 tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018.

##### **BOPO (*Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional*)**

BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional yang dimiliki BUSN Devisa pada periode triwulan 1 tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018.

##### **FBIR (*Fee Based Income Ratio*)**

FBIR adalah perbandingan antara pendapatan operasional diluar bunga dengan pendapatan operasional yang dimiliki BUSN Devisa pada periode triwulan 1 tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018.

## **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

**Tabel 1**  
**HASIL ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA**

MODEL	UNDESTANDARDIZED COEFFICIENTS	
	B	Std.error
(constant)	18.120	7.441
LDR	-0.301	0.065
IPR	-0.202	0.093
NPL	2.161	0.932
APB	0.439	1.705
PDN	0.539	0.413
IRR	0.463	0.100
BOPO	-0.267	0.047
FBIR	-0.129	0.042
R =	830 <sup>a</sup>	
R Square =	689	
F hitung =	14.110	
Sig. =	000 <sup>a</sup>	

Sumber : Hasil pengolahan SPSS

Berdasarkan perhitungan hasil analisis regresi yang ditunjukkan pada tabel diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 18,120 - 0,301X_1 - 0,202X_2 + 2,161X_3 + 0,439X_4 + 0,539X_5 + 0,463X_6 - 0,267X_7 - 0,129X_8 + e_i$$

LDR mempunyai  $t_{hitung}$  sebesar -4,626, dan  $t_{tabel}$  sebesar  $\pm 2,00758$ , sehingga dapat dilihat bahwa  $t_{hitung} - 4,626 < t_{tabel} - 2,00758$ , maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini berarti bahwa variabel  $X_1$  secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel Y, sehingga hipotesis penelitian kedua diterima. Besarnya koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) adalah 0,295 yang berarti secara parsial variabel  $X_1$  memberikan kontribusi sebesar 29,5 persen terhadap variabel Y.

IPR mempunyai  $t_{hitung}$  variabel  $X_2$  sebesar -2,169, dan  $t_{tabel}$  sebesar  $\pm 2,00758$ , sehingga dapat dilihat bahwa  $t_{hitung} - 2,169 < t_{tabel} 2,00758$ , maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini berarti bahwa variabel  $X_2$  secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel Y, sehingga hipotesis penelitian kedua

diterima. Besarnya koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) adalah 0,084 yang berarti secara parsial variabel  $X_2$  memberikan kontribusi sebesar 8,4 persen terhadap variabel Y.

NPL mempunyai  $t_{hitung}$  sebesar 2,319, dan  $t_{tabel}$  sebesar -1,67528, sehingga dapat dilihat bahwa  $t_{hitung} 2,319 > t_{tabel} -1,67528$ , maka dapat disimpulkan  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel  $X_3$  secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap variabel Y, sehingga hipotesis penelitian ketiga ditolak. Besarnya koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) adalah 0,095 yang berarti secara parsial variabel  $X_3$  memberikan kontribusi sebesar 9,5 persen terhadap variabel Y.

APB mempunyai  $t_{hitung}$  sebesar 0,258 dan  $t_{tabel}$  sebesar -1,67528, sehingga dapat dilihat bahwa  $t_{hitung} 0,258 > t_{tabel} -1,67528$ , maka dapat disimpulkan  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel  $X_4$  secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap variabel Y, sehingga hipotesis penelitian keempat ditolak. Besarnya koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) adalah 0,001 yang berarti secara parsial variabel  $X_4$  memberikan kontribusi sebesar 0,1 persen terhadap variabel Y.

PDN mempunyai  $t_{hitung}$  sebesar 1.305 dan  $t_{tabel}$  sebesar  $\pm 2.0078$ , sehingga dapat dilihat bahwa  $t_{hitung} - 2.00758 < t_{hitung} 1.305 < t_{tabel} 2.00758$ , maka dapat disimpulkan  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel  $X_5$  secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap variabel Y, sehingga hipotesis penelitian kelima ditolak. Besarnya koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) adalah 0,0324 yang berarti secara parsial variabel  $X_5$  memberikan kontribusi sebesar 3,24 persen terhadap variabel Y

IRR mempunyai  $t_{hitung}$  variabel  $X_6$  sebesar 4,640 dan  $t_{tabel}$  sebesar  $\pm 2.00758$ , sehingga dapat dilihat bahwa  $t_{tabel} - 2.00758 < t_{hitung} 4,640 > t_{tabel} 2.00758$ , maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Besarnya koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) adalah 0,297 yang berarti secara parsial variabel  $X_6$  memberikan kontribusi sebesar 29,7 persen terhadap variabel Y.

BOPO mempunyai nilai  $t_{hitung}$  variabel  $X_7$  sebesar -5,619 dan  $t_{tabel}$  sebesar -1,67528, sehingga dapat dilihat bahwa  $t_{hitung} - 5,619 < t_{tabel} - 1,67528$ , maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini berarti bahwa variabel  $X_7$  secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel Y, sehingga hipotesis penelitian ketujuh

diterima. Besarnya koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) adalah 0,381 yang berarti secara parsial variabel  $X_6$  memberikan kontribusi sebesar 38,1 persen terhadap variabel Y

FBIR mempunyai  $t_{hitung}$  variabel  $X_8$  sebesar -3,036 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,67528, sehingga dapat dilihat bahwa  $t_{hitung} - 3,036 < t_{tabel} 1,67528$ , maka dapat disimpulkan  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel  $X_8$  secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap variabel Y, sehingga hipotesis penelitian kedelapan ditolak. Besarnya koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) adalah 0,152 yang berarti secara parsial variabel  $X_8$  memberikan kontribusi sebesar 15,2 persen terhadap variabel Y.

### 1. Uji F (Uji Serempak)

Uji F yaitu digunakan untuk mengetahui signifikansi tidaknya pengaruh variabel bebas (LDR, IPR, NPL, APB, PDN, IRR, BOPO, dan FBIR) secara simultan terhadap variabel terikat (CAR). Hasil uji F sesuai perhitungan program SPSS versi 16.0 *for windows* adalah seperti yang ditunjukkan pada tabel 2

**Tabel 2**

**HASIL PERHITUNGAN UJI F  
ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	279.169	8	34.896	14.110	.000 <sup>a</sup>
	Residual	126.130	51	2.473		
	Total	405.299	59			

a. Predictors: (Constant), FBIR, IRR, PDN, NPL, IPR, BOPO, LDR, APB

b. Dependent Variable: CAR

### Analisis Uji t (Uji Parsial)

Uji parsial (Uji t) digunakan sebagai alat untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh variabel bebas LDR, IPR, APB, NPL, PDN, IRR, NPL, BOPO FBIR secara parsial terhadap variabel terikat CAR pada BUSN Devisa.

### Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk menentukan variabel paling dominan maka dilakukan perhitungan parsial  $R^2$  masing-masing variabel dengan memilih yang paling signifikan dengan memiliki  $R^2$  paling tinggi. Nilai parsial  $R^2$  antara nol dan satu.

**Tabel 3**  
**HASIL PERHITUNGAN UJI PARSIAL (Uji t)**

variabel	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	$H_0$	$H_1$	R	$R^2$
LDR ( $X_1$ )	-4.626	+/- 2.00758	ditolak	diterima	-0.544	0.295
IPR ( $X_2$ )	-2.169	+/- 2.00758	ditolak	diterima	-0.291	0.084
NPL ( $X_3$ )	2.319	- 1.67528	diterima	ditolak	0.309	0.095
APB( $X_4$ )	0.258	- 1.67528	diterima	ditolak	0.036	0.001
PDN ( $X_5$ )	1.305	+/- 2.00758	diterima	ditolak	0.180	0.0324
IRR ( $X_6$ )	4.640	+/- 2.00758	ditolak	diterima	0.545	0.297
BOPO ( $X_7$ )	-5.619	- 1.67528	ditolak	diterima	-0.618	0.382
FBIR ( $X_8$ )	-3.036	1.67528	diterima	ditolak	-0.391	0.152

Sumber : Hasil pengolahan spss

### **Pengaruh Risiko Likuiditas terhadap ROA**

Berdasarkan teori pengaruh LDR terhadap CAR adalah positif/negatif, dan berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel LDR memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,301 maka hasil penelitian sesuai dengan teori. Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini dikarenakan secara teoritis jika LDR mengalami penurunan, artinya telah terjadi penurunan total kredit dengan persentase yang lebih besar daripada persentase peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi penurunan ATMR lebih besar daripada peningkatan modal bank, dan CAR juga meningkat. Selama periode penelitian, CAR pada bank sampel penelitian mengalami peningkatan dengan rata-rata trend positif sebesar 0,28 persen.

Jika dikaitkan dengan risiko likuiditas selama periode penelitian LDR bank sampel penelitian mengalami peningkatan sehingga risiko likuiditasnya menurun dan pada kenyataannya bank sampel penelitian CAR mengalami penurunan. Jadi dapat disimpulkan pengaruh risiko likuiditas terhadap CAR berpengaruh negatif. Hasil penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Prasetyana Nuriyah Fitri (2016) dan Dhony Aprilian Dhamara (2016), ternyata hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya yang menemukan adanya pengaruh negatif LDR terhadap CAR.

Berdasarkan teori pengaruh IPR terhadap CAR adalah positif/negatif, dan berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel IPR memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,202 maka hasil penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini dikarenakan secara teoritis jika IPR mengalami penurunan, artinya telah terjadi peningkatan surat-surat berharga yang dimiliki dengan persentase lebih kecil daripada persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan lebih kecil daripada peningkatan biaya, sehingga laba bank menurun, modal bank menurun dan CAR juga mengalami penurunan. Hasil tren menunjukkan bahwa CAR bank sampel selama periode penelitian mengalami peningkatan sebesar 0,28 persen.

Jika dikaitkan dengan risiko likuiditas selama periode penelitian IPR bank sampel penelitian mengalami penurunan sehingga risiko likuiditasnya meningkat. Hasil penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Prasetyana Nuriyah Fitri (2016) dan Dhony Aprilian Dhamara (2016), ternyata hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya yang menemukan adanya pengaruh negatif IPR terhadap CAR.

### **Pengaruh Risiko Kredit terhadap ROA**

Menurut teori pengaruh NPL terhadap CAR adalah negatif. Hasil analisis regresi linier menunjukkan hasil koefisien regresi sebesar 2,161 penelitian ini tidak sesuai dengan

teori. Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila NPL meningkat berarti telah terjadi peningkatan kredit yang bermasalah dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan total kredit yang disalurkan.

Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan lebih besar dibanding peningkatan pendapatan bunga, sehingga laba bank menurun, modal bank menurun dan CAR bank menurun. Selama periode penelitian, CAR sampel penelitian mengalami kenaikan yang dibuktikan dengan trend positif sebesar 0,28 persen sehingga tidak sesuai dengan teori.

Apabila dikaitkan dengan risiko kredit, diketahui bahwa selama periode penelitian NPL bank sampel penelitian mengalami penurunan, sehingga risiko kredit menurun. Dan selama periode penelitian CAR bank sampel penelitian mengalami penurunan. Dengan demikian risiko kredit berpengaruh positif terhadap CAR. Hasil penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Prasetyana Nuriyah Fitri (2016) dan Dhony Aprilian Dhamara (2016), ternyata hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya yang menemukan adanya pengaruh negatif NPL terhadap CAR.

Menurut teori pengaruh APB terhadap CAR adalah negatif. Hasil analisis regresi linier menunjukkan hasil koefisien regresi sebesar 0,439 dan hasil penelitian ini tidak sesuai dengan dengan teori. Ketidaksesuaian hasil penelitian ini

karena secara teoritis apabila APB mengalami peningkatan berarti telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan aktiva produktif yang diberikan. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan lebih besar dibanding peningkatan pendapatan, sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat dan CAR bank meningkat. Selama periode penelitian, CAR sampel penelitian mengalami peningkatan dibuktikan dengan trend sebesar 0,28.

Apabila dikaitkan dengan risiko kredit, diketahui bahwa selama periode penelitian APB bank sampel penelitian CAR bank sampel penelitian mengalami peningkatan. Dengan demikian risiko kredit berpengaruh negatif terhadap CAR. Hasil penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yakni penelitian yang dilakukan oleh Prasetyana Nuriyah Fitri (2016) dan Dhony Aprilian Dhamara (2016), ternyata hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya yang menemukan adanya pengaruh negatif APB terhadap CAR.

### **Pengaruh Risiko Pasar terhadap ROA**

Menurut teori pengaruh PDN terhadap CAR adalah bisa positif ataupun negatif. Hasil analisis regresi linier menunjukkan hasil koefisien regresi sebesar 0,539, sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila PDN meningkat berarti telah terjadi peningkatan aktiva valas dengan

persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan pasiva valas.

Apabila dikaitkan dengan nilai tukar pada saat itu cenderung naik, maka akan terjadi peningkatan pendapatan valas dengan persentase lebih besar dibandingkan peningkatan biaya valas. Sehingga laba bank meningkat, modal meningkat dan CAR meningkat. Selama periode penelitian, CAR sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan trend sebesar 0,28 persen. Apabila dikaitkan dengan risiko pasar, diketahui bahwa selama periode penelitian PDN bank sampel mengalami penurunan, sehingga risiko pasar meningkat dan selama periode penelitian CAR bank sampel penelitian mengalami penurunan. Dengan demikian risiko pasar berpengaruh positif terhadap CAR.

Hasil penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Prasetyana Nuriyah Fitri (2016) dan Dhonny Aprilian Dhamara (2016), ternyata hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya yang menemukan adanya pengaruh negatif PDN terhadap CAR

Menurut teori pengaruh IRR terhadap CAR adalah bisa positif ataupun negatif. Hasil analisis regresi linier menunjukkan hasil koefisien regresi sebesar 0,463 sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila IRR meningkat disebabkan adanya peningkatan IRSA dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan IRSL. Apabila dikaitkan

dengan suku bunga pada saat itu cenderung naik, maka akan terjadi peningkatan pendapatan bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan peningkatan iaya bunga. Sehingga laba bank meningkat, modal meningkat dan CAR meningkat. Selama periode penelitian, CAR sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar 0,28 persen.

Apabila dikaitkan dengan risiko pasar, diketahui bahwa selama periode penelitian IRR bank sampel penelitian mengalami penurunan serta suku bunga meningkat, sehingga risiko pasar meningkat. Dan selama periode penelitian CAR bank sampel penelitian mengalami peningkatan. Dengan demikian risiko pasar berpengaruh positif terhadap CAR.

Hasil penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Prasetyana Nuriyah Fitri (2016) dan Dhonny Aprilian Dhamara (2016), ternyata hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya yang menemukan pengaruh positif IRR terhadap CAR.

### **Pengaruh Risiko Oprasional terhadap ROA**

Menurut teori pengaruh BOPO terhadap CAR adalah negatif. Hasil analisis regresi linier menunjukkan hasil koefisien regresi sebesar -0,267, sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila BOPO menurun berarti telah terjadi peningkatan biaya operasional lebih

kecil daripada peningkatan pendapatan operasional.

Akibatnya laba bank meningkat, modal bank meningkat dan CAR bank meningkat. Selama periode penelitian, CAR sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata trend sebesar 0,28 persen.

Apabila dikaitkan dengan risiko operasional, diketahui bahwa selama periode penelitian BOPO bank sampel penelitian mengalami peningkatan, sehingga risiko operasional meningkat, dan selama periode penelitian AR bank sampel penelitian mengalami penurunan. Dengan demikian risiko operasional berpengaruh negatif terhadap CAR. Hasil penelitian ini dibandingkan dengan Itri (2016) dan Dhony Aprilian Dhamara (2016), ternyata hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya yang menemukan adanya pengaruh negatif BOPO terhadap CAR.

Menurut teori pengaruh FBIR terhadap CAR adalah positif. Hasil analisis regresi linier menunjukkan hasil koefisien regresi sebesar -0,129, sehingga hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila FBIR meningkat berarti telah terjadi peningkatan aktiva valas dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan pasiva valas. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan pendapatan operasional. Sehingga laba bank

meningkat, modal bank meningkat dan CAR bank meningkat. Selama periode penelitian, CAR sampel penelitian mengalami kenaikan yang dibuktikan dengan tren sebesar 0.28 persen.

Apabila dikaitkan dengan risiko operasional, diketahui bahwa selama periode penelitian FBIR bank sampel penelitian mengalami peningkatan, sehingga risiko operasional menurun. Dan selama periode penelitian CAR bank sampel penelitian mengalami penurunan. Dengan demikian risiko operasional berpengaruh positif terhadap CAR.

Hasil penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Prasetyana Nuriyah Fitri (2016) dan Dhony Aprilian Dhamara (2016), ternyata hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya yang menemukan adanya pengaruh positif FBIR terhadap CAR..

## **KESIMPULAN,IMPLIKASI, SARAN DAN KETERBATASAN**

1. Rasio LDR, IPR, NPL, APB, PDN, IRR, BOPO, FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada BUSN Devisa selama periode penelitian triwulan I 2014 sampai dengan triwulan IV 2018. Koefisien determinasi atau R square adalah 0,689 artinya perubahan yang terjadi pada variabel terikat sebesar 68,9 persen disebabkan oleh variabel bebas secara bersama-sama, sedangkan sisanya sebesar 31,1 persen disebabkan oleh variabel

diluar penelitian. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa rasio LDR, IPR, NPL, APB, PDN, IRR, BOPO, FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada BUSN Devisa dapat diterima.

2. Variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada bank sampel penelitian. LDR memberikan kontribusi sebesar 29,5 persen terhadap perubahan CAR pada BUSN Devisa pada triwulan I tahu 2014 sampai triwulan IV 2018 . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada BUSN Devisa diterima.

3. Variabel IPR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada bank sampel penelitian. Besar determinasi parsialnya ( $r^2$ ) adalah 0,084 persen, yang berarti secara parsial IPR memberikan kontribusi sebesar 8,4 persen terhadap perubahan CAR pada BUSN Devisa pada triwulan I tahu 2014 sampai triwulan IV 2018 . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada BUSN Devisa adalah diterima.

4. Variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR pada bank sampel penelitian. Besar determinasi parsialnya ( $r^2$ ) adalah 0,095 persen, yang berarti secara parsial NPL memberikan kontribusi sebesar 9,5 persen terhadap perubahan CAR pada BUSN Devisa pada triwulan I

tahu 2014 sampai triwulan IV 2018 . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap CAR pada BUSN Devisa adalah ditolak.

5. Variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR pada bank sampel penelitian. Besar determinasi parsialnya ( $r^2$ ) adalah 0,001 persen, yang berarti secara parsial APB memberikan kontribusi sebesar 0,1 persen terhadap perubahan CAR pada BUSN Devisa pada triwulan I tahu 2014 sampai triwulan IV 2018 . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada BUSN Devisa adalah ditolak.

6. Variabel PDN secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR pada bank sampel penelitian. Besar determinasi parsialnya ( $r^2$ ) adalah 0,0324 persen, yang berarti secara parsial PDN memberikan kontribusi sebesar 3,24 persen terhadap perubahan CAR pada BUSN Devisa pada triwulan I tahu 2014 sampai triwulan IV 2018 . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada BUSN Devisa adalah ditolak.

7. Variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap CAR pada bank sampel penelitian. Besar determinasi parsialnya ( $r^2$ ) adalah 0,297 persen, yang berarti secara parsial IRR memberikan kontribusi sebesar 29,7

persen terhadap perubahan CAR pada BUSN Devisa pada triwulan I tahu 2014 sampai triwulan IV 2018 . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada BUSN Devisa adalah diterima.

8. Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap CAR pada bank sampel penelitian. Besar determinasi parsialnya ( $r^2$ ) adalah 0,382 persen, yang berarti secara parsial BOPO memberikan kontribusi sebesar 38,2 persen terhadap perubahan CAR pada BUSN Devisa pada triwulan I tahu 2014 sampai triwulan IV 2018 . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada BUSN Devisa adalah diterima.

9. Variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR pada bank sampel penelitian. Besar determinasi parsialnya ( $r^2$ ) adalah 0,152 persen, yang berarti secara parsial FBIR memberikan kontribusi sebesar 15,2 persen terhadap perubahan CAR pada BUSN Devisa pada triwulan I tahu 2014 sampai triwulan IV 2018 . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada BUSN Devisa adalah ditolak.

#### **Saran yang diberikan kepada:**

1. Bagi Bank Umum Swasta Nasional Devisa

a) Kepada bank sampel penelitian yang memiliki rata-rata CAR terendah yaitu Bank CIMB Niaga , disarankan untuk dapat meningkatkan laba sebelum pajak dengan persentase peningkatan yang lebih besar dibanding persentase peningkatan total asset, sehingga CAR akan meningkat.

b) Kebijakan yang terkait dengan LDR dan IPR disarankan kepada bank-bank yang menjadi sampel penelitian dapat memperhatikan likuiditas bank dikarenakan ketiga bank yang digunakan sebagai sampel memiliki tingkat risiko likuiditas yang besar.

c) Kebijakan yang terkait dengan IRR disarankan kepada bank-bank yang menjadi sampel penelitian dapat memperhatikan tingkat suku bunga dikarenakan ketiga bank yang digunakan sebagai sampel memiliki tingkat risiko suku bunga yang besar.

d) Kebijakan yang terkait dengan BOPO. Disarankan kepada bank-bank yang menjadikan sampel penelitian terutama CIMB Niaga, untuk mengefisienkan biaya operasional yang bersamaan dengan peningkatan pendapatan operasional.

2. Bagi peneliti selanjutnya  
Untuk peneliti selanjutnya, jika akan mengambil tema yang sama sebaiknya menggunakan period yang lebih dari lima tahun, dengan harapan bisa memperoleh hasil yang lebih signifikan. Selain itu dapat juga menggunakan variabel bebas tambahan yang lebih beragam, seperti LAR, NIM dan APYDM.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

Bank Central Asia. Profil Bank Central Asia : Bank Central

- Asia.  
([https://id.wikipedia.org/wiki/Bank\\_Central\\_Asia](https://id.wikipedia.org/wiki/Bank_Central_Asia), diakses 05 juli 2019)
- Bank CIMB Niaga. Profil Bank CIMB Niaga : Bank CIMB Niaga.  
([https://en.wikipedia.org/wiki/CIMB\\_Niaga](https://en.wikipedia.org/wiki/CIMB_Niaga), diakses 05 juli 2019)
- Bank PAN Indonesia. Profil Bank PAN Indonesia : Bank PAN Indonesia.  
([https://id.wikipedia.org/wiki/Panin\\_Bank](https://id.wikipedia.org/wiki/Panin_Bank), diakses 05 juli 2019)
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Donny Aprilian Dhamara. 2016. "Pengaruh Risiko Usaha Terhadap CAR pada Bank Pemerintah". Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Hendri Tanjung, 2013. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. Jakarta: Gramata Publishing
- Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Pers (Raja Grafindo Grup).
- Ni Made Winda Parascintya Bukian and Gede Merta Sudiartha, 2015 "Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas Dan Efisiensi Operasional Terhadap Rasio Kecukupan Modal". *E-Jurnal Manajemen Unud, Vol 4, No 4*.
- Otoritas Jasa Keuangan, Laporan Keuangan Publikasi Perbankan (<http://www.ojk.go.id>, diakses 10 Maret 2019)
- PBI No.15/12/PBI/2013 Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.
- POJK nomor 18/POJK.03/2016 Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum
- Prasetyana Nuriyah Fitri. 2016. "Pengaruh Risiko Usaha Terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah". Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Siti Fatimah, 2014 "Pengaruh Rentabilitas, Efisiensi, dan Likuiditas Terhadap Kecukupan Modal Bank Umum Syariah: Study Pada PT Bank Syariah Mandiri Tbk". *Al-Iqtishad: Vol. VI No. 1*
- Viethzal Rivai dkk. 2013. *Commercial Bank Manajemen : Manajemen Perbankan dari Teori Praktik*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.